BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Nilai-Nilai Karakter Keislaman

Menurut Shihab,2017 Pendidikan karakter keislaman merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki akhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karakter keislaman mencakup berbagai nilai yang bersumber dari ajaran Islam, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, amanah, dan kesabaran Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai karakter keislaman ini diharapkan dapat membantu siswa dalam membangun sikap disiplin, baik dalam belajar, beribadah, maupun dalam kehidupan sosial. Pendidikan karakter keislaman menjadi semakin relevan dalam era modern ini, di mana tantangan sosial dan budaya semakin kompleks, sehingga diperlukan penanaman nilai-nilai moral yang kuat pada peserta didik agar mereka mampu menghadapi berbagai perubahan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam (Al-Ghazali, 2005:68).

Menurut Suyanto,2011 Pembentukan karakter keislaman dalam dunia pendidikan tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran agama Islam, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, karakter Islami terbentuk melalui interaksi yang intens dengan lingkungan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter keislaman tidak hanya bergantung pada kurikulum formal, tetapi juga pada bagaimana lingkungan mendukung penguatan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa yang

berlandaskan nilai-nilai Islam dengan menciptakan atmosfer religius dan memberikan keteladanan yang baik bagi siswa. (Sinta,2015:71).

B. Kedisiplinan dalam Pendidikan Islam

Menurut Djamarah,2014 Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang menjadi indikator keberhasilan suatu sistem pembelajaran. Kedisiplinan dalam Islam tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga meliputi ibadah dan kehidupan sosial, disiplin adalah bentuk ketaatan terhadap aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan, yang bertujuan untuk menciptakan keteraturan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Islam, kedisiplinan sangat ditekankan, seperti dalam hal menunaikan shalat tepat waktu, berpuasa dengan benar, serta menjalankan amanah dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Goleman, 2016:45).

Menurut hasanah,2021 Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan berperan penting dalam membentuk siswa yang memiliki keteraturan dalam belajar serta mampu menghargai waktu dan aturan sekolah. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang menerapkan disiplin yang tinggi dalam kehidupan akademik cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan mereka yang kurang disiplin. Lebih lanjut, penelitian tersebut juga menekankan bahwa kedisiplinan dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah dan didukung oleh keteladanan dari guru serta orang tua. Dalam Islam, kedisiplinan menjadi bagian dari akhlak terpuji yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam berbagai aspek kehidupannya (Rahmawati, 2020:92).

1. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Siti,2015 Secara etimologis, kata disiplin berasal dari bahasa Latin "discipulus," yang berarti pengikut. Seiring berjalannya waktu, istilah ini mengalami transformasi menjadi "disciplina" yang mengacu pada pengertian kepatuhan dan keteraturan, serta tata tertib dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan, disiplin diartikan sebagai seperangkat peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap individu dalam suatu komunitas. Disiplin, dalam pengertian yang lebih luas, adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses interaksi dan pelatihan berkelanjutan yang mengarah pada pembentukan karakter. Ini mencakup nilai-nilai penting seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban, yang menjadi fondasi perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan yang dimaksudkan dalam konteks pendidikan, terutama di lingkungan sekolah, bertujuan untuk membangun sikap dan perilaku siswa yang senantiasa menghormati dan mematuhi peraturan serta tata tertib yang ada. **(**Abdul halik,2018:28).

Menurut Mualif,2022 Penting untuk dicatat bahwa terciptanya kedisiplinan yang efektif memerlukan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Kerja sama yang baik antara kedua belah pihak sangat diperlukan untuk memastikan bahwa peraturan yang ada tidak hanya diketahui, tetapi juga dipatuhi dengan penuh kesadaran. Pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tata tertib juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam upaya menciptakan suasana disiplin yang kondusif di sekolah. **(**Isnani,2019:49).

Dengan demikian, disiplin dapat dipahami sebagai suatu bentuk kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, yang tercermin dalam tindakan dan perilaku individu, serta sebagai proses yang mendidik karakter untuk mencapai keteraturan dan kebaikan bersama dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin ini bukan hanya sekadar mengikuti peraturan, melainkan juga menciptakan kebiasaan positif yang mendukung pembentukan pribadi

yang lebih baik. **(**Muhammad,2014:32)

2. Tujuan Disiplin Siswa

Menurut Marleka,2018 Penerapan dan internalisasi sikap disiplin dalam pendidikan seharusnya tidak dipandang sebagai suatu bentuk pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa untuk bertindak sesuai kehendaknya. Sebaliknya, disiplin dimaksudkan sebagai upaya pengarahan untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan memiliki pola hidup yang teratur dan baik. Dengan demikian, siswa seharusnya tidak merasa bahwa disiplin adalah suatu beban, melainkan menyadari bahwa disiplin adalah suatu kebutuhan yang mendasar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sehari-hari. Secara umum, disiplin memiliki dua tujuan utama yang penting. **(**Prasetyo,2023:57)

a. Menurut Roni,2012 Tujuan jangka pendek bertujuan untuk melatih siswa agar mereka dapat terkontrol dengan baik, dengan cara mengajarkan mereka tentang perilaku yang tepat dan sesuai dengan norma yang berlaku. Tujuan ini berfokus pada pembentukan kebiasaan yang baik, yang awalnya mungkin terasa asing bagi siswa, namun seiring berjalannya waktu akan menjadi bagian dari pola hidup mereka. **(**Nana,2009:81)
b. Menurut Asnani,2019 Sementara itu, tujuan jangka panjang disiplin adalah untuk memfasilitasi perkembangan pengendalian diri dan kemampuan mengarahkan diri sendiri. Ini berarti bahwa siswa tidak hanya diajarkan untuk mengikuti peraturan eksternal, melainkan juga diajak untuk menginternalisasi norma dan aturan tersebut sehingga mereka dapat mengarahkan perilaku mereka secara mandiri tanpa adanya pengawasan atau kendali dari luar.**(**Aulia,2022:41)

Menurut Hasani,2021 Pengendalian diri itu sendiri merujuk pada kemampuan untuk mengatur perilaku dengan berpedoman pada norma, standar, dan aturan yang telah menjadi bagian dari identitas pribadi siswa. Dalam konteks pendidikan, disiplin diterapkan untuk mendukung kebutuhan belajar siswa, menciptakan suasana yang kondusif bagi proses belajar, dan mencegah terjadinya tindakan yang dapat menghambat perkembangan mereka. Disiplin di sekolah lebih dari sekadar usaha untuk mengontrol atau membatasi kebebasan siswa. Sebaliknya, disiplin juga berfungsi untuk melatih siswa dalam mengatur hidup mereka, mengarahkan perilaku mereka secara positif, dan menanamkan nilai keteraturan yang akan mendukung keberhasilan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, disiplin bukan hanya sekadar pengendalian eksternal, melainkan merupakan proses pendidikan yang membantu siswa menjadi individu yang lebih baik, teratur, dan sukses. (Hidayat,2013:90)

3. Macam-Macam Disiplin

Dalam konteks ini, bentuk-bentuk kedisiplinan dapat dijabarkan dalam tiga kategori utama, yaitu:

a. Perilaku: Merujuk pada tindakan atau tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari. Contoh perilaku yang tidak disiplin antara lain perkelahian, merokok, atau meninggalkan kelas atau sekolah tanpa izin.
b. Kerajinan: Menggambarkan sikap giat dan tekun dalam menjalani aktivitas, di mana individu menunjukkan keinginan dan usaha untuk melaksanakan tugas dengan penuh dedikasi. Contohnya termasuk kehadiran tepat waktu, mengikuti upacara, atau menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik.
c. Kerapian: Berkaitan dengan penampilan yang teratur dan tertata dengan baik, serta kesiapan individu dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap aturan seragam

sekolah, kelengkapan perlengkapan yang diperlukan, serta cara berpakaian yang sesuai dengan norma yang berlaku. . (Harfin,2022:84)

Disiplin mencakup berbagai aspek perilaku yang bertujuan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam masyarakat, termasuk dalam konteks pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, disiplin dapat dibedakan menjadi dua bentuk utama, yaitu:

1. Disiplin Preventif:

   Menurut Yunia,2021 Bentuk disiplin ini melibatkan pemberian perintah dan larangan yang bertujuan untuk mendorong anak agar mematuhi peraturan dan menghindari pelanggaran. Pada kondisi tertentu, pendekatan ini dapat melibatkan paksaan, khususnya bagi anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan karakter atau bagi remaja yang belum sepenuhnya memahami pentingnya mematuhi aturan yang ada. (Wiyani,2020:61)

2. Disiplin Kuratif:

   Menurut Safitri,2022 Disiplin kuratif mencakup pemberian ganjaran dan hukuman sebagai respons terhadap perilaku siswa. Ganjaran diberikan sebagai bentuk penghargaan terhadap prestasi yang telah dicapai, yang bertujuan untuk memotivasi siswa dan teman- temannya agar lebih giat berkompetisi dalam kebaikan dan berakhlak mulia. Sebaliknya, hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar aturan, dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku mereka, bukan untuk menyakiti atau membalas dendam. Hukuman harus diterapkan secara konstruktif untuk mendorong perubahan positif dalam sikap dan tindakan siswa. (Prasetio Rumondor,2020:97)

Dengan demikian, kedua bentuk disiplin ini bertujuan untuk menjaga kepatuhan siswa terhadap aturan yang telah ditetapkan dan mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan pendidikan.

4. Indikator Kedisplinan Siswa

Kedisiplinan merujuk pada perilaku yang harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan atau disepakati. Indikator utama kedisiplinan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepatuhan terhadap Peraturan Sekolah

Menurut Yupita,2020 Salah satu indikator kedisiplinan adalah kesadaran diri siswa untuk mematuhi peraturan, nilai-nilai, dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Kepatuhan ini sangat penting untuk membantu siswa menjadi individu yang baik, terhormat, dan dapat membanggakan lingkungan sekolah. (Halik,2013:34)

b. Kepatuhan terhadap Aturan Pakaian

Menurut Santo,2023 Penanaman kedisiplinan melalui aturan pakaian bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, kebersamaan, serta memperkuat persaudaraan di antara siswa. Hal ini juga berperan dalam meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap peraturan sekolah dan membangun semangat kesatuan serta persatuan di kalangan mereka. (Nur inah,2010:31)

c. Disiplin Waktu

Menurut Albustani,2017 Sebagai pelajar, siswa diharapkan untuk mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku, termasuk dalam hal ketepatan waktu. Siswa diharapkan datang tepat

waktu dan jika melanggar, mereka akan dikenakan sanksi atau hukuman yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. (Fajar,2021:21)

d. Persiapan Belajar

Menurut Sinta,2011 Siswa diharuskan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar, seperti buku pelajaran, alat tulis, penghapus, penggaris, dan tas untuk membawa perlengkapan sekolah lainnya. Persiapan ini merupakan bagian penting dalam membangun disiplin belajar siswa. (Abdul malik,2013:59)

e. Tingkah Laku

Menurut Nurul,2015 Tingkah laku siswa sering kali menjadi perhatian utama bagi guru, karena sering ditemukan penyimpangan, meskipun dalam bentuk yang ringan, seperti bolos sekolah, mengganggu teman saat belajar, atau tidak mengerjakan tugas. Dalam menghadapi penyimpangan tersebut, guru biasanya akan melakukan pemanggilan kepada siswa melalui bimbingan atau penyuluhan yang diselenggarakan oleh wali kelas untuk memperbaiki perilaku siswa. (Sugiyono,2015:69)

Penelitian yang relevan adalah studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat beberapa penelitian yang membahas pola interaksi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kedisiplinan siswa. Penelitian-penelitian ini memiliki kesamaan tema dan dapat menjadi referensi dalam penelitian tentang Implementasi nilai nilai karakter keislaman dalam pembentukan kedisiplinan siswa di

SMKN 2 kota Bengkulu. Dengan demikian, kedisiplinan siswa mencakup berbagai aspek yang mendukung pembentukan karakter dan tanggung jawab siswa, yang berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang teratur dan efektif.

C. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Keislaman dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa

Menurut Syahrial,2019 Implementasi nilai-nilai karakter keislaman dalam membentuk kedisiplinan siswa dilakukan melalui berbagai strategi yang dirancang oleh pihak sekolah. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah **pembiasaan ibadah** dalam kehidupan sekolah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, serta mengikuti kajian Islam yang diadakan secara rutin. kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan sekolah, serta tanggung jawab terhadap tugas akademik. Selain itu, sekolah juga menerapkan **pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam**, di mana setiap mata pelajaran tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga diintegrasikan dengan konsep moral dan etika Islam. (Ayatullah,2020:60)

Menurut Hidayatullah,2018 Keteladanan dari guru dan tenaga kependidikan juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk kedisiplinan siswa-siswa cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh guru mereka, sehingga jika guru menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab, siswa juga akan terdorong untuk menerapkan nilai-

nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam juga memainkan peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Sekolah yang menciptakan atmosfer religius dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan sekolah cenderung memiliki siswa yang lebih disiplin dan memiliki karakter yang lebih baik dibandingkan sekolah yang tidak menerapkan pendekatan tersebut (Hasanah, 2021:72).

1. Pengertian Karakter Islami

Menurut Marzuki,2015 Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu charassein yang berarti to engrave atau bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan "Karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak." (KBBI, 2015:623)

Menurut Gede Raka, dkk 2011 karakter bersifat memancar dari dalam ke luar (inside-out) maksudnya adalah perbuatan yang dilakukan seseorang ketika tidak ada orang lain yang melihat dan memerhatikan. Maka karakter yang sebenarnya melekat pada diri seseorang itu dilakukan atas dirinya sendiri. Sedangkan Novan Ardy (2018:74) memaknai karakter sebagai ciri khas yang dimiliki oleh seorang individu. Ia menjelaskan bahwa ciri khas tersebut mengakar pada kepribadian individu dan menjadi lokomotif penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu dengan norma yang berlaku. (Novan ardy,2018:74)

2. Macam-macam Karakter Islami

Menurut Hartono,2013 Macam-macam karakter Islami dapat dilihat dari rumusan tujuan pendidikan Islam, karena pembentukan karakter Islami sebagai tujuan dari pendidikan Islam. Konsep dasar pendidikan Islam dilihat dari karakter yang dirumuskan tidak bertentangan dengan dasar pendidikan Islam yaitu Alquran dan hadis Nabi. Sehingga rumusan nilai-nilai dasar dari pendidikan Islam sekaligus menunjukkan macam-macam karakter Islami yang perlu dibentuk dalam diri peserta didik. Rumusan kurikulum yang dikutip pendidkan di Indonesia telah mengarah pada pendidikan karakter yang salah satu tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. (Ismail,2014:30**)**

Dalam kurikulum 2013 terindikasi 18 karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. 18 karakter tersebut yaitu:

1) Religius
2) Jujur
3) Toleransi
4) Disiplin
5) Kerja Keras
6) Kreatif
7) Mandiri
8) Demokratis
9) Rasa Ingin Tahu
10) Semangat Kebangsaan
11) Cinta Tanah Air
12) Menghargai Prestasi

13) Bersahabat/Komunikatif

14) Cinta Damai

15) Gemar Membaca

16) Peduli Lingkungan

17) Peduli Sosial

18) Tanggung Jawab

Menurut Majid dan Andayani 2011 menjelaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter Islami peserta didik dengan dua kategori, karakter Islami ilahiyah dan karakter Islami insaniyah.

Adapun keduanya diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Karakter Islami ilahiyah merupakan macam karakter Islami yang berhubungan secara vertikal dengan Allah Swt. Contohnya sebagai berikut :
   a) Iman, yaitu percaya sepenuhnya kepada Allah Swt.
   b) Islam, yaitu sikap seseorang yang memasrahkan diri kepada Allah Swt dan meyakini bahwa segala sesuatu mengandung hikmah kebaikan.
   c) Ihsan, kesadaran akan kehadiran Allah Swt yang mengawasi setiap perbuatan manusia.
   d) Taqwa, sikap yang menyadari adanya pengawan Allah sehingga senantiasa melakukan yang diridhoi Allah Swt.
   e) Ikhlas, sikap perbuatan yang hanya menginginkan ridho Allah.
   f) Tawakkal, yaitu menyandarkan diri kepada Allah Swt.
   g) Syukur, adalah berterima kasih akan karunia yang datang dari Allah Swt.

h) Sabar, yaitu ketabahan seseorang dalam menghadapi kepahitan hidup. (Hery,2017:61**)**

2. Karakter Islami insaniyah merupakan macam karakter Islami yang berhubungan secara horisontal yaitu dengan sesama manusia. Contohnya sebagai berikut :
   a) Al-ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan.
   b) Al-musawah, yaitu memandang manusia memiliki harkat dan martabat yang sama.
   c) At-tawadhu, yaitu sikap yang menunjukkan kerendahan hati.
   d) Insyirah, yaitu sikap lapang dada atau kesediaan menghargai orang lain. 19
   e) Al-amanah, yaitu menjaga kepercayaan orang lain kepadanya.
   f) Al-munfiqun, yaitu kebesaran hati untuk menolong sesama (manusia.Abdullaah,2016:29**)**
3. Indikator Karakter Islami

   Indikator karakter Islami anak mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual yang berlandaskan ajaran Islam. Berikut beberapa indikator utama karakter Islami pada anak:
   1. Keimanan yang Kuat Memahami dan meyakini rukun iman, melaksanakan ibadah dengan kesadaran, serta memiliki ketergantungan kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan.
   2. Kedisiplinan dalam Ibadah Konsisten dalam menjalankan shalat, puasa, membaca Al-Qur’an, dan ibadah lainnya sesuai dengan usia dan kemampuannya.

3. Kejujuran Selalu berkata dan bertindak jujur dalam segala situasi, baik kepada orang tua, guru, teman, maupun lingkungan sekitarnya.
4. Tanggung Jawab Menyadari dan menjalankan kewajibannya, baik dalam hal ibadah, tugas sekolah, maupun kewajiban dalam keluarga dan lingkungan.
5. Sikap Hormat dan Santun Berperilaku sopan terhadap orang tua, guru, teman, serta lingkungan sekitar sesuai dengan adab Islam.
6. Kepedulian Sosial Memiliki rasa empati, suka membantu sesama, serta aktif dalam kegiatan sosial dan berbagi dengan yang membutuhkan.
7. Kesabaran dan Ketahanan Diri Mampu mengendalikan emosi, menghadapi masalah dengan tenang, serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.
8. Kemandirian Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya tanpa bergantung pada orang lain secara berlebihan.
9. Kerendahan Hati (Tawadhu') Tidak sombong, tidak membanggakan diri secara berlebihan, serta selalu rendah hati dalam berinteraksi dengan orang lain.
10. Cinta Ilmu Semangat dalam belajar, membaca, dan mencari ilmu sebagai bentuk ibadah serta ikhtiar dalam meningkatkan kualitas diri. **(**Siti masruroh,2021:101)

Indikator-indikator ini membantu menilai perkembangan karakter Islami anak serta memberikan pedoman bagi orang tua

dan pendidik dalam membimbing mereka menuju pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Kedisiplinan Siswa

Menurut Suyanto, 2011 Implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen sekolah dalam menerapkan kebijakan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Sekolah yang memiliki visi dan misi berbasis nilai-nilai keislaman akan lebih mudah dalam membentuk budaya disiplin yang kuat di kalangan siswa. Selain itu, peran guru dan orang tua juga sangat penting dalam membimbing siswa untuk menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memberikan keteladanan yang baik serta orang tua yang mendukung pendidikan karakter Islami di rumah akan memperkuat penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa (Rahmawati, 2020:53).

Menurut Bahrul 2018 Namun, ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk kedisiplinan siswa, salah satunya adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka. Beberapa siswa masih menganggap disiplin sebagai beban, bukan sebagai kebutuhan dalam membentuk karakter yang lebih baik. Selain itu, pengaruh lingkungan luar, seperti media sosial dan pergaulan yang kurang baik, juga dapat menjadi hambatan dalam penerapan nilai-nilai keislaman di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan pendekatan yang

lebih inovatif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman agar siswa lebih termotivasi untuk menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan mereka. (Hertina,2015:32**)**

Menurut sry,2020 Berdasarkan kajian teori yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter keislaman memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah. Nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, dapat diterapkan melalui pembiasaan ibadah, pembelajaran berbasis Islam, serta keteladanan dari guru dan tenaga kependidikan. Faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi ini adalah komitmen sekolah, peran guru dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya kesadaran siswa dan pengaruh lingkungan luar yang tidak mendukung nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk memastikan nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi dalam diri siswa sehingga mereka menjadi individu yang disiplin dan memiliki karakter yang kuat motivasi agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. (Paridatul,2017:77**)**

Menurut susanti,2018 Secara luas, pendidikan Islam adalah sistem yang bertujuan membentuk individu agar mampu menjalankan kehidupannya berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan ini dirancang untuk membangun kesadaran diri yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan secara umum, yaitu usaha membentuk individu agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan agama Islam berperan dalam mengembangkan potensi spiritual peserta didik melalui

bimbingan yang sistematis. Tujuannya adalah agar mereka tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam berkontribusi dalam membentuk karakter dan pola pikir individu agar menjalani kehidupan yang lebih bermakna sesuai dengan nilai-nilai Islam yang luhur. (Sugianto,2020:68**)**

1. Dasar Pendidikan Agama Islam

   Setiap usaha, kegiatan, dan tindakan yang dilakukan dengan tujuan tertentu harus didasarkan pada fondasi yang kokoh dan kuat. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk membentuk karakter manusia, memerlukan dasar yang menjadi pedoman bagi semua aktivitas yang terlibat di dalamnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, terutama dalam Surah Ali Imran ayat 104 dan Surah Al-Ahzab, terdapat prinsip-prinsip dasar yang mendasari pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu:

   وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

   Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar” (Q.S Ali Imran.3:104)

   لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا

   Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al Ahzab.111:21)

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut fahri,2013 Pendidikan merupakan aspek integral dalam kehidupan manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan individu dan masyarakat. Sebagai suatu kebutuhan mendasar, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk pencerahan, pembentukan disiplin hidup, dan pertumbuhan manusia secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komunitas manusia berada dalam kondisi yang paling sederhana, pendidikan tetap menjadi hal yang tak terhindarkan, mengingat pendidikan adalah bagian alami dari kebutuhan hidup manusia. Fungsi pendidikan agama Islam, sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum, meliputi berbagai dimensi, yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. **(**Malik,2022:36)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas pada peningkatan wawasan keagamaan, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Ilahi. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami hakikat diri mereka, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan alam dan sesama, sekaligus meningkatkan kreativitas dan produktivitas mereka dalam kerangka iman kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam, dengan demikian, berperan sebagai instrumen untuk memperkaya pemahaman, membentuk perilaku yang beretika, dan meningkatkan kapasitas individu dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial yang berlaku.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang

NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Sugianto	Implementasi Nilai-nilai Karakter Pendidikan Agama islam Sebagai Peningkatan Kedisiplinan siswa sekolah menengah atas negeri 4 Bengkulu Selatan	Objek penelitiannya sama sama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam interaksi guru-siswa sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan	Objek penelitian ini guru dan siswa melakukan proses pembelajaran dan Meningkatkan kedisiplinan pada Siswa
Aulia syarah Lubis	Implementasi guru dengan murid dalam Pembelajaran PAI dikelas XI MA muallimin univa medan	Penelitian ini sama sama bertujuan untuk kemampuan komunikasi dalam interaksi guru-siswa sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan	Perbedaan penelitian ini guru dan siswa melakukan proses pembelajaran dan Meningkatkan Kedisiplinan
Yunia safitri	Implementasi Nilai-nilai kkarakter siswa sebagai Proses Peningkatan	Sama sama untuk meningkatkan kedisiplinan	Penelitian ini melakukan proses Peningkatan Kedisiplinan
	kedisiplinan siswa di MA miftahussalam slahung ponorogo		
Ahmad manshur	Strategi pengembangan kedisiplinan siswa	Penelitian ini sama sama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa	Perbedaan penelitian ini menggunakan strategi dan pola dalam proses peningkatan Kedisiplinan

Santi nariswari maduratna	Implementasi nilai-nilai antara guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik dalam pembentukan karakter disiplin dan sosial keagamaan di MTS terpadu hudatul muna Ponorogo	penelitian ini berfokus pada pola interaksi guru pendidikan agama Islam (PAI) dengan peserta didik, terutama dalam konteks pembentukan karakter disiplin.	Perbedaan penelitian ini bisa di madrasah tsanawiyah dan bisa di sekolah menengah kejuruan
Salwa Benazir	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam	Memiliki persamaa menggunakan pendekatan studi	Penelitian ini mengkaji cara guru berinteraksi dengan siswa
	Menanggulangi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus SMKS Miftahul Falah)	kasus sebagai metode penelitian, dengan fokus pada kasus tertentu di sekolah masing-masing.	untuk membentuk sikap disiplin, bukan hanya dalam konteks mencegah kenakalan.

E. Penjelasan Judul

a. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Keislaman

Implementasi nilai-nilai karakter keislaman merupakan suatu proses penerapan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk individu yang berakhlak mulia dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama. Dalam konteks pendidikan, implementasi ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap dan moral yang baik, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, serta kepedulian terhadap sesama. Implementasi nilai-nilai karakter keislaman tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dalam dunia pendidikan, upaya ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembiasaan ibadah, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, serta keteladanan yang diberikan oleh guru dan tenaga kependidikan sebagai contoh bagi siswa.

Nilai-nilai karakter keislaman sendiri bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Salah satu contoh nyata dari implementasi nilai keislaman adalah pentingnya disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti shalat lima waktu yang harus dilakukan tepat pada waktunya. Kebiasaan ini mengajarkan seseorang untuk memiliki kesadaran dalam mengatur waktu dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya membentuk pribadi yang disiplin dalam berbagai aspek

kehidupan lainnya, termasuk dalam pendidikan dan dunia kerja. Selain itu, nilai kejujuran dalam Islam juga menjadi bagian dari pembentukan karakter seseorang, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam setiap aspek kehidupannya, baik dalam berdagang, bermasyarakat, maupun dalam memimpin umat. Dengan menanamkan nilai-nilai ini dalam diri peserta didik, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang jujur dan amanah dalam setiap perbuatan mereka.

b. Pembentukan Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa merujuk pada kepatuhan mereka terhadap aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Dalam penelitian ini, kedisiplinan dapat mencakup:

i. Kedisiplinan Waktu: Ketepatan waktu dalam hadir ke sekolah, masuk kelas, dan menyelesaikan tugas.

ii. Kedisiplinan Perilaku: Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, etika berinteraksi, dan sikap hormat kepada guru serta sesama siswa.

iii. Kedisiplinan Belajar: Konsistensi dalam mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran dengan serius, dan meningkatkan kualitas pemahaman materi.

c. Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO 1)

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI TKRO 1, yang merupakan bagian dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Karakteristik siswa jurusan ini umumnya lebih banyak melakukan praktik dibanding teori, sehingga pendekatan kedisiplinan dapat dilakukan melalui:

i. Penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik otomotif, seperti

kerja keras, tanggung jawab, dan ketelitian.

ii. Integrasi pembelajaran PAI dengan aspek kejuruan, misalnya dalam etika bekerja dan profesionalisme dalam dunia otomotif.

d. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Kota Bengkulu

SMKN 2 Kota Bengkulu adalah institusi pendidikan vokasi yang berfokus pada pengembangan keterampilan kejuruan. Dalam konteks ini, kedisiplinan siswa menjadi hal yang penting karena:

i. Mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang menuntut kedisiplinan tinggi.

ii. Menanamkan nilai-nilai Islam sebagai dasar moral dalam profesi mereka.

iii. Menghindarkan siswa dari perilaku negative yang dapat menghambat perkembangan akademik dan profesional mereka.

Judul ini membahas bagaimana implementasi nilai-nilai karakter pada siswa yang diterapkan oleh guru PAI dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa di kelas XI TKRO 1 SMKN 2 Kota Bengkulu. Fokusnya adalah pada bagaimana pendekatan verbal dan nonverbal dari guru dapat membentuk karakter disiplin siswa dalam kehidupan akademik dan sosial mereka.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah susunan konsep, teori, dan data yang disusun secara logis untuk menjelaskan hubungan antar berbagai hal yang sedang diteliti. Dalam kehidupan sehari-hari, kerangka berpikir tidak hanya digunakan dalam konteks akademis, tetapi juga penting untuk membantu seseorang menyelesaikan masalah secara sistematis. Misalnya, dalam implementasi nilai-nilai karakter keislaman dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu, kerangka berpikir dapat membantu memahami cara guru membentuk kedisiplinan siswa. Berdasarkan observasi awal, penerapan kerangka berpikir membantu siswa untuk berpikir lebih kritis dan analitis, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

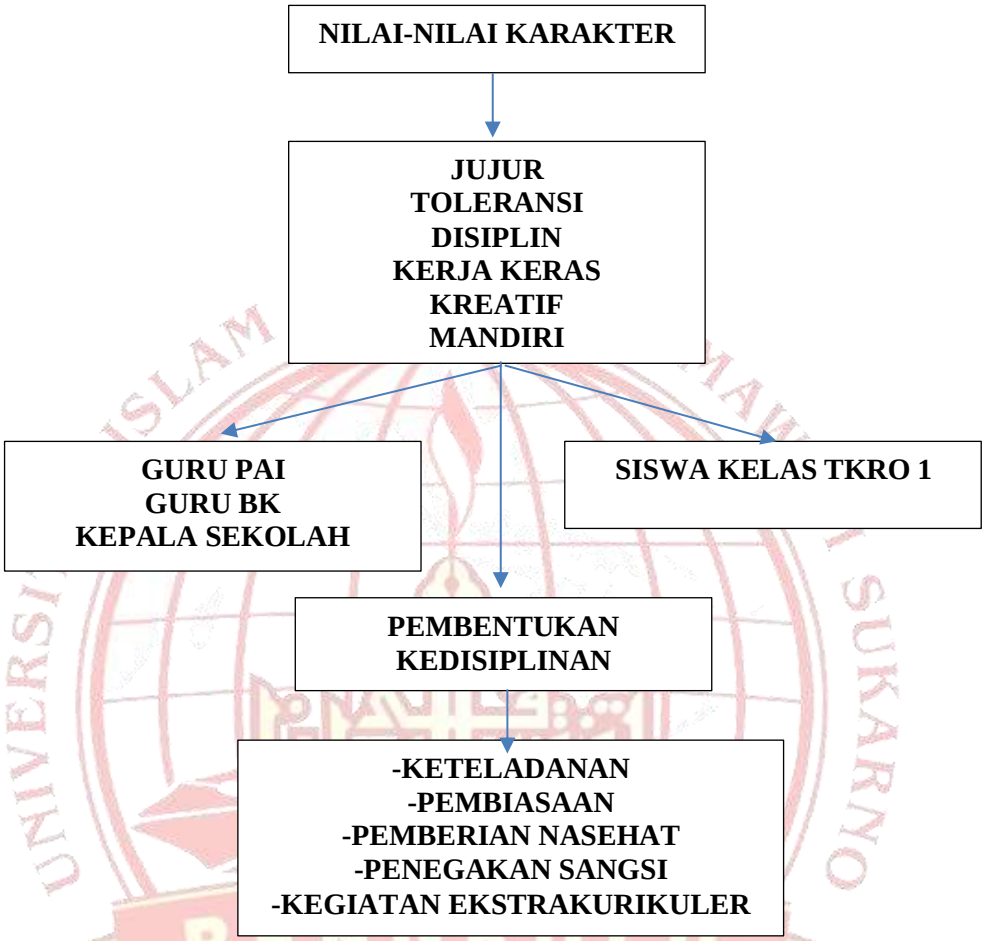

Bagan.1

Kerangka Berfikir

Sikap disiplin siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu Memberikan contoh nyata dalam bersikap disiplin, seperti menepati waktu shalat, bekerja dengan sungguh-sungguh, dan menjaga amanah.Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam kedisiplinan, baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan sosial.Shalat lima waktu yang dilaksanakan sesuai jadwal merupakan bentuk latihan kedisiplinan yang diajarkan dalam Islam.Puasa Ramadan melatih kedisiplinan dalam mengontrol diri dan menaati aturan waktu makan serta beribadah.Islam mengajarkan umatnya untuk menaati aturan, baik dalam Al-Qur'an maupun sunnah.Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini bisa diterapkan dengan menaati peraturan sekolah, tempat kerja, dan lingkungan sosial.Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab merupakan bagian dari karakter disiplin.Islam mengajarkan bahwa setiap amanah harus dipenuhi dengan baikIslam memberikan konsep pahala bagi yang disiplin menjalankan perintah Allah dan dosa bagi yang melanggarnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan penghargaan dan hukuman bisa membantu meningkatkan disiplin, misalnya dengan memberi apresiasi bagi siswa atau karyawan yang taat aturan.Disiplin dalam Islam bukan hanya sesaat tetapi harus menjadi kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus (istiqomah).Rasulullah SAW bersabda bahwa amalan yang paling dicintai Allah adalah yang dilakukan secara konsisten meskipun sedikit.